

PENGARUH PEMBINAAN DAN PELATIHAN TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS PENGRAJIN BATIK DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Pandi Ilham Riandi¹⁾, Susi Hendriani²⁾, Arwinence Pramadewi²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

Email : Pandiilhamriandi15@gmail.com

The Influence Of Coaching And Training On Increasing The Creativity Of Batik Craftsmen In Indragiri Hulu District

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of coaching and training on Increasing the creativity of batik craftsmen in Indragiri Hulu Regency. The population in this study included all employees/craftsmen in the industry in Indragiri Hulu Regency, totaling 30 people. Primary data was collected with a questionnaire as an instrument to prove the results of the study, to test the hypothesis in this study was to use path analysis (path analysis) with the help of the SPSS(Statistical Program For Social Sciences). The sampling technique that has been chosen is the census method (30 industrial employees / batik craftsmen in Indragiri Hulu Regency. The results showed that: 1) there was a positive and significant effect of coaching on increasing creativity in industry in Indragiri Hulu Regency, 2) there was a positive and significant effect of training on increasing creativity in industry in Indragiri Hulu Regency.

Keywords: coaching, training, creativity

PENDAHULUAN

Saat ini keberadaan Industri Kecil Menengah (IKM) di negara-negara berkembang dapat dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian negara. keberadaan Ikm mampu menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Meski para Ikm ini memiliki beberapa keterbatasan namun pada kenyataannya mereka mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Persaingan bisnis di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal inilah yang mendorong para pelaku Ikm untuk selalu membuat konsumen mereka merasa puas terhadap produk dan pelayanan mereka. Selain itu perusahaan juga harus mempunyai sumber daya yang cukup baik seperti sumber daya alam, sumber daya modal maupun sumber daya manusia. Ketiga sumber daya tersebut harus mampu dikelola

dengan baik oleh perusahaan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan.

Pentingnya sumber daya manusia ini didasari bahwa sumber daya manusia adalah elemen dasar dari setiap perusahaan. Sumber daya manusia dapat menentukan keunggulan suatu perusahaan karena sumber daya manusia adalah pembuat tujuan, inovasi, komunikasi, kreativitas, dan strategi bagi perusahaan.

Ikm industri di kabupaten indragiri hulu contohnya adalah industri pengrajin batik yang merupakan hasil karya gabungan tiga kelompok Ikm bayik binaan bidang perindustrian, (disperindag) Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Omah Gedeg dari Kecamatan Rengat, Titian sehat dari Kecamatan Seberida, dan Maju Lestari dari Kecamatan Lubuk Batu Jaya. Industri tersebut membuat berbagai macam batik khas daerah. Beberapa macam motif

batik khas yang di buat oleh pengrajin batik tersebut yaitu, motif itik pulang petang, itik sekawan dan bunga seroja. ketiga motif tersebut telah mendapatkan Sertifikat Hak atas Kekayaan Inelekual (HAKI) dari kemenkumham RI. Supriadi (1994:7) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.

Berkaitan dengan Kreativitas, pengrajin telah menciptakan beberapa motif batik terbaik dan telah mendapatkan surat pencatatan penciptaan dari Kemenkumham dan telah di patenkan, yaitu motif itik pulang petang yang diciptakan oleh pengrajin batik yang bernama Heru saputra, Upaya melindungi hasil karya cipta tersebut dilakukan melalui koordinasi dengan Kementrian Hukum dan HAM (Kemenkumham) RI Kantor Wilayah Riau dengan menerbitkan dua surat Pencatatan Ciptaan. Kedua surat pencatatan ciptaan tersebut terbit Pada 24 April 2019 lalu atas nama Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu dengan nomor Pencatatan 000141313 untuk motif Itik Pulang Petang yang didesain oleh saudara Heru Saputra. Selanjutnya ada motif Bunga Seroja dengan nomor Pencatatan 000141311 yang didesain oleh saudara Agus Mawan.

Selain itu industri batik ini juga menciptakan motif unggul terbaru yang di tampilkan di pameran Inhu Expo yang di laksanakan pada tanggal 29 Januari 2020. Motif batik mayang pinang, motif unggul terbaru yang diciptakan oleh industri pengrajin batik, motif tersebut di ambil dari nama tarian Khas daerah Kabaupaten Indragiri Hulu, yaitu tari Rentak Bulian. Dengan adanya peningkatan menampilkan motif – motif batik terbaru akan menjadi sebuah kebanggaan serta turut dalam mempromosikan, dengan begitu dapat meningkatkan perekonomian daerah, khususnya para pengrajin batik di Inhu.

Industri kreatif tersebut harus bersaing kuat untuk mencapai tujuannya, oleh karena itu Ikm tersebut harus memiliki sumber daya manusia yang kreatif. Untuk itu Ikm perlu melakukan pembenahan dalam pengembangan SDM yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas seseorang salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sumber daya manusia pada Ikm adalah dengan menyelenggarakan program pelatihan pembinaa bagi karyawan. Program kegiatan mengikuti pembinaan dan pelatihan tersebut diberikan bagi karyawan baru maupun karyawan lama dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Daftar Kegiatan Mengikuti Pelatihan dan Pembinaan IKM Pengrajin Batik Kabupaten Indragiri Hulu

Tahun	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
2014	Meningkatkan Keterampilan dalam mendesain batik.	18
2015	Pelatihan Pembuatan Plankan Untuk Pendukung Proses Pembuatan Batik	20
2016	Pelatihan Pengembangan Usaha dan Strategi Pemasaran, Promosi.	20
2018	Kreatif Berbasis Media, Design dan IPTEK Pelatihan Pemantapan Dalam Membatik.	21
2019	Pendidikan Pelatihan Keterampilan Bagi Pencari Kerja (Keterampilan Membatik Corak Melayu Indragiri.	26
2020	Kreativitas Usaha Ekonomi Masyarakat Disekitar Objek Wisata	5
Jumlah		110

Sumber Data : IKM Batik Kabupaten Indragiri Hulu

Dari Tabel 1 dapat dilihat peserta yang mengikuti pelatihan dan pembinaan setiap tahun meningkat walaupun pada tahun 2015 ada

penurunan, kemudian terjadi peningkatan pada tahun yang selanjutnya. Diharapkan dari pelatihan dan pembinaan UMKM dapat menjadikan karyawan atau pengrajin yang tangguh, mandiri, produktif, inovatif serta bisa memiliki keahlian dalam bidang lainnya. Sementara menurut Soegiyono (1992:4) yang di maksud dengan pembinaan adalah berbagai macam upaya peningkatan kemampuan pengusaha atau pengrajin industri kecil dalam aspek usaha sehingga mampu mandiri. Tujuan dari pelaksanaan mengikuti pelatihan itu adalah agar pengrajin mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang cukup dibidang pekerjaan yang ditekuninya. karyawan yang produktif merupakan pegawai yang mampu mendayagunakan lima sumber tenaga kerja yang meliputi penggunaan pikiran, penggunaan tenaga jasmani atau fisik, waktu, ruangan, material atau uang.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang masalah ini dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : Pengaruh Pembinaan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kreativitas Pengrajin Batik Di Kabupaten Indragiri Hulu.
Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan perumusan masalah penelitian yaitu : 1. Apakah pembinaan dan pelatihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas pengrajin batik? 2. Apakah pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas pengrajin batik? 3. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kreativitas pengrajin batik?

Tujuan Penelitian Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui pembinaan dan pelatihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas pengrajin batik. 2. Untuk mengetahui pembinaan berpengaruh terhadap

peningkatan kreativitas pengrajin batik. 3. Untuk mengetahui pelatihan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pengrajin batik.

TINJAUAN PUSTAKA

Kreativitas

Beberapa pengertian kreativitas menurut para ahli, diantaranya; Munandar (1995 : 25) kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Imam Musbikin (2006: 6) kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, men-ciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu

Proses-proses dan Tahap Kreativitas

Indikator-Indikator Kreativitas Karyawan

Ada beberapa indikator - indikator kreativitas menurut Putri (2012:42). 1. Keahlian : Kemampuan untuk melakukan sesuatu terhadap sebuah peran. Hal itu adalah kemampuan yang dapat dipindahkan dari satu orang ke orang yang lain. 2. : Inovatif Kekuatan berpikir yang harus dibangun pada pekerjaan sehingga menjadi suatu watak atau kepribadian yang terpatrit dalam kehidupan pekerjaan untuk memecahkan segala persoalan hidupnya dengan cara mengidentifikasi setiap informasi yang diterimanya lalu mampu untuk mengevaluasi dan kemudian menyimpulkannya secara sistematis lalu mampu mengemukakan pendapat dengan cara yang terorganisasi. 3. Motivasi : Proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang

individu untuk mencapai tujuannya. 4. Disiplin : Perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya 5. Kelancaran : Kemampuan untuk menghasilkan banyak cara ketaatan yang dilakukan oleh perusahaan Faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas menurut Kurniawati Euis adalah. 1. Faktor internal individu : Setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreativitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. 2. Faktor eksternal (Lingkungan). Faktor eksternal (lingkungan) yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti kata luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat.

Pembinaan

Pembinaan Menurut Widjaja, 2002 (dalam Alhemp, Raden, 2013), pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan pengertian diawali dengan mendirikan, menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

Sedangkan menurut Champates (2006:143), mengatakan bahwa pembinaan adalah yang penting untuk meningkatkan kinerja. Hasil kajian Suharnomo (2013) menunjukkan bahwa pembinaan, pelatihan dan pengembangan, pemberdayaan dan partisipasi mempengaruhi kinerja Manfaat Pembinaan

Manfaat dari adalah pembinaan adalah membuka potensi, organisasi, dan diri tenaga kerja untuk mengidentifikasi dan menentukan tujuan khusus dari tenaga kerja. Selain itu, pembinaan juga membantu individu mengatasi masalah-masalah yang kompleks atau signifikan dalam mencapai tujuan dan melakukannya dengan cara memperhatikan tiap individual. Dari seni berkembang menjadi inspirasi, yang membantu tenaga kerja untuk mengembangkan potensi sesungguhnya melalui peningkatan kesadaran, inspirasi ide-ide baru dan mendorong kreatifitas sehingga dari inspirasi dapat menimbulkan energi bagi tenaga kerja melalui komunikasi yang efektif, meminta saran, dan membangun sikap `bisa`.

Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan adalah mengarahkan visi, menciptakan suatu dorongan motivasi, sehingga dapat memberdayakan orang yang sedang dilatih seperti karyawan melalui membangun hubungan yang lebih kuat terhadap tujuan hidup atau sasaran keberhasilannya.

Indikator pembinaan menurut Hermanto (2005 :134) sebagai berikut : 1. Tingkat kunjungan 2. Kemampuan menjelaskan 3. Motivasi

Pelatihan

Pada umumnya setiap organisasi sering terjadi kesenjangan antara kebutuhan akan promosi tenaga kerja yang diharapkan oleh organisasi dengan kemampuan tenaga kerja dalam merespon kebutuhan, organisasi perlu melakukan suatu upaya untuk menjembatani kesenjangan ini.

Pelatihan (training) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja pegawai (Simamora, 2006:273). Handoko (2008 :104) mengartikan pelatihan (Training) sebagai metode untuk memperbaiki penguasaan

berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, secara terinci, dan rutin. (Hasibuan, 2012)

Memperkuat pendapat Sikula, Rivai (2008:212) sampai pada kesimpulan bahwa pelatihan merupakan proses yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk membantu karyawan dalam mencapai keahlian dan kemampuan agar dapat berhasil melaksanakan pekerjaannya. Ivancevich (2008) mengemukakan sejumlah butir penting yang diuraikan di bawah ini: Pelatihan (training) adalah “sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/ sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi”. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pelatihan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Tujuan Pelatihan.

Secara umum pelatihan bertujuan untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif dan untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara rasional.

Manfaat dan Pentingnya Pelatihan bagi pegawai/karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Biasanya pelatihan merujuk pada pengembangan keterampilan bekerja yang dapat digunakan dengan segera. Sedangkan pengembangan sering dikategorikan secara eksplisit dalam pengembangan manajemen, organisasi, dan pengembangan individu pegawai. Pengembangan kebutuhan perusahaan jangka panjang. Menurut Mangkuprawira (2011, p.46) manfaat

program pelatihan bagi suatu perusahaan/organisasi sangat penting untuk :

- a. Pegawai baru. Pegawai baru tersebut belum mempunyai kemampuan sesuai dengan persyaratan yang dilakukan, oleh karena itu diperlukan pelatihan dengan tujuan agar dapat memberikan kemampuan pada pegawai tersebut.
- b. Perubahan teknologi. Perubahan teknologi akan mengubah suasana kerja dalam organisasi, artinya akan ada suatu pekerja yang mengharuskan Mutasi penting dilakukan karena mutasi akan menghilangkan kejenuhan atau kebosanan bagi pegawai/karyawan dengan adanya mutasi, maka pegawai akan memiliki banyak kemampuan dan keahlian sekaligus memberikan suasana baru bagi kerja pegawai d. Promosi.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelatihan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelatihan menurut Mangkunegara (2003 : 62) yaitu: 1. Perbedaan individu pegawai

1. Hubungan dengan analisis jabatan
2. Motivasi
3. Partisipasi aktif
4. Seleksi aktif
5. Seleksi instruktur
6. Pelatihan dan pengembangan.

Indikator-Indikator Pelatihan

Beberapa indikator pelatihan menurut Sugriningsih, dalam buku Sofiyandi (2013:119) yaitu :

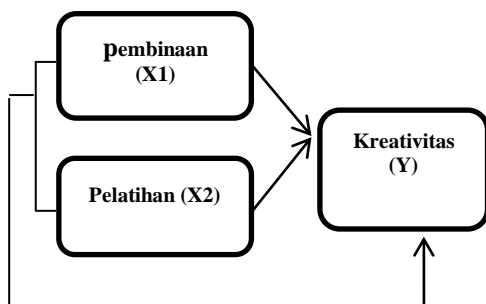
1. Isi program pelatihan
2. Metode pelatihan
3. keterampilan instruktur
4. Lama waktu pelatihan
5. Fasilitas

Kerangka Penelitian

Salah satu ciri seseorang yang kreatif adalah rasa ingin tahu yang besar, terbukanya seseorang tersebut terhadap gagasan atau informasi, serta selalu mencari peluang untuk pengembangan gagasan atau pengetahuan dan salah satu cara untuk

menggugah dan menumbuhkan kreativitas. Seperti dikemukakan oleh Utami Munandar (2009: 12), mengemukakan bahwa kreativitas adalah: Hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kemampuan dari seorang dapat diperoleh dari pelatihan dan pembinaan. Sedangkan pelatihan ini diberikan untuk meningkatkan kinerja dan keterampilan pengrajin itu sendiri, yaitu dengan memberikan pelatihan. Mangkuprawira dan Hubeis (dalam Hamali, 2016: 62) menyatakan bahwa pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar kerja.



Hipotesis

Hipotesis penelitian yakni untuk memberikan suatu pedoman dan arah yang jelas dalam melakukan tindakan penelitian dan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian yang diajukan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, Sugiyono (2009:54). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari latar belakang masalah dan kajian teoritis yang ada maka untuk mempermudah penganalisisan maka penulis merumuskan hipotesis yaitu :

H1 : Diduga Pelatihan, Pembinaan, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas pengrajin batik

H2: Diduga Pelatihan, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas pengrajin batik

H3: Diduga Pembinaan, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas pengrajin batik

Rumusan hipotesis di atas perlu diperjelas, maka perlu dibuat model hipotesis untuk menggambarkan pengaruh variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu Pelatihan (X1), Pembinaan (X2), terhadap peningkatan Kreativitas pengrajin batik variabel terikat (*Dependent Variable*).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian di 3 Ikm yaitu, Omah Gedeg di kecamatan Rengat, Titian Sehati di Kecamatan Seberida, Maju Lestari di kecamatan lubuk batu jaya, kabupaten indragiri hulu

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan carameneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic (Creswell, 2012 : 5). Menurut Azwar

(2011: 5) Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian. Data primer ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pencatatan sumber data primer melalui wawancara, serta pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Subyek dari data primer dalam penelitian ini adalah responden dimana peneliti bisa memperoleh data secara langsung dari sumbernya.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui sumber kedua atau secara tidak langsung melalui laporan – laporan, buku – buku, atau data yang telah diolah, seperti data yang telah dipublikasikan baik dalam bentuk surat kabar, majalah maupun literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Subyek dari data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi maupun studi kepustakaan, buku dimana peneliti bisa memperoleh data secara tidak langsung dari sumbernya.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan sumber data yang dikumpulkan, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara diperlukan oleh peneliti untuk menjawab riset atau penelitian

yang digunakan. Wawancara adalah metode yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari responden dengan mengajukan pertanyaan melalui kuesioner.

b. Kuisisioner Adalah metode pengumpulan yang di lakukan dengan cara membeikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuisisioner. Kuisisioner penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup.

c. Dokumentasi Dokumentasi diperlukan oleh penulis untuk memperoleh data secara tidak langsung melalui perantara agar dapat meminimalkan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi. Data-data yang diperlukan berupa hasil riset terdahulu mengenai pengambilan sampel gambar/photo.

Populasi dan Sampel

Populasi sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang di gunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan /penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Populasi menurut Sugiyono (2013:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan ole peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Ikm Pengajin Batik yaitu Maju Lestari, Omah Gedeg, Titian Sehati totalnya berjumlah 30 orang populasi. Sampel yang diambil dari populasi dapat benar – benar *representative* (mewakili). dengan populasi 30 orang tersebut, maka sampel

yang akan diambil adalah sama dengan jumlah populasi agar mewakili dari keseluruhan populasi (sensus). Metode penentuan sampel yang di gunakan dalam penelitian di adalah metode sampel jenuh.

Sampling Jenuh Menurut Sugiyono (2001: 61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sebagaimana di kemukakan oleh Buley dalam Mahmud (2011, hlm. 159) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum 30.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2013:142).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Kegiatan yang termasuk dalam kategori tersebut adalah kegiatan collecting atau pengumpulan data, grouping atau pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, serta yang terakhir termasuk pembuatan

grafik dan gambar. Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, dan lain-lain. Variabel penelitian ini mengenai budaya organisasi, disiplin dan kinerja, setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Analisis Verifikatif

Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2013:55), analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati . Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrument penelitian tergantung jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Selain itu instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Berikut

ini beberapa pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

- a. Uji Validitas validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2012:124). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*.
- b. Uji Reliabilitas
Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:130). Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan di gunakan dalam penelitian. Data yang baik adalah data berdistribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan grafik histogram atau grafik normal P-Plot dimana prinsip dari normalitas dapat di tunjukan dengan tingkat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikat arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji Multikolinearitas Menurut Ghazali (2015:103) uji ini bertujuan menguji apakah dalam model

regresi di temukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak otogonal. Variabel otogonal adalah variabel bebas yang korelasinya antar sesama variabel bebas lainnya sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat di lihat dari nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF), nilai tolerance yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF di bawa 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel bebasnya.

- c. Uji Heteroskedastisitas Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda di sebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* di lakukan dengan menggunakan uji Gletser, yang di lakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang di peroleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengujian :

- a. Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak
- b. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara variabel X_1 (Pembinaan), X_2 (Pelatihan), dan Y (Kreativitas). (Sugiyono, 2012:132) Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Variabel

Kreativitas

hasil analisis deskriptif menggambarkan tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner dari lima indikator kreativitas, menurut pernyataan pada lima indikator kreativitas diatas tingkat tertinggi terdapat pada poin keahlian dalam membuat saya sudah baik dilihat dari nilai rata – rata tertinggi sebesar 4.56 yang tergolong baik. Akan lebih baik lagi apabila pengrajin memiliki keahlian lainnya, hal ini akan meningkatkan jiwa kreatif dalam mencapai tujuan.

Pembinaan

Hasil analisis deskriptif menggambarkan tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner dari tiga indikator, menurut pernyataan pada tiga indikator pembinaan diatas tingkat tertinggi terdapat pada poin tingkat kunjungan yang dilakukan sudah baik dilihat dari nilai rata – rata tertinggi sebesar 4.13 yang tergolong baik. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat kunjungan dan selalu memberikan berupa motivasi akan membuat pengrajin tersebut lebih produktif dalam bekerja.

Pelatihan

Hasil analisis deskriptif menggambarkan tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner dari lima indikator, menurut pernyataan pada lima indikator pelatihan diatas tingkat

tertinggi terdapat pada poin fasilitas dan sarana yang di perlukan dalam program pelatihan tersedia dan nilai rata – rata 4.33, selain itu instruktur memberikan pelatihan harus sesuai dengan metode dan kebutuhan pengrajin, sehingga pengrajin mudah untuk memahai.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Nilai r tabel dapat diperoleh dengan persamaan $N - 2 = 30 - 2 = 28$ sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0.361 diketahui nilai r hiung seluruh item pernyataan variabel $> r$ tabel 0.361. Artinya adalah bahwa item – item pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing – masing variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Nilai Reliabilitas seluruh variabel ≥ 0.6 . Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau handal (dapat dipercaya)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat di simpulkan bahwa data tersebut normal *P-Plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Grafik t menunjukkan bahwa model regresi layak di pakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat di tentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat di simpulan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika menyempit jika ada pola yang jelas, serta titik-titi menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu

Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada uji ini terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pada uji ini dapat dilihat bahwa variabel Pembinaan memiliki VIF 1.001 dan nilai toleransi 0.999, variabel Pelatihan memiliki VIF 1.001 dan nilai toleransi 0.999. Dari semua variabel tersebut, keseluruhan nilai toleransi > 0.1 dan VIF < 10 jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda untuk hipotesis pertama dirumuskan :

$$Y = 1.126 + 0.468 X_1 + 0.702 X_2 + e$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1.126. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Pembinaan dan Pelatihan di asumsikan nol (0), maka Kreativitas akan bernilai 1.126.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pembinaan sebesar 0.468, artinya adalah bahwa setiap peningkatan Pembinaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Kreativitas

sebesar 0.468 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel Pelatihan sebesar 0.702, artinya adalah bahwa setiap peningkatan Pelatihan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Kreativitas sebesar 0.702 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Standar *error* (*e*) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Sarjono dan Julianita, 2011), hal ini dikaitkan dengan uji t dan uji F yang mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi linear atau normal.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji ini dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R sebesar 0.485 atau 48.5%. Ini menunjukkan bahwa 48.5% . Nilai R square 0.485 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R, yaitu : $0.696 \times 0.696 = 0.484$ besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0.484 atau sama dengan 48,4%. angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pembinaan (X_1) dan variabel Pelatihan (X_2) secara simultan atau (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Kreativitas (Y) sebesar 48.4% sedangkan sisanya ($100\% - 48.4\% = 51.6\%$) dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

- Nilai sig < 0.05 maka berpengaruh
- Nilai t hitung > t tabel maka berpengaruh
- Nilai t tabel 2.048
- F tabel 4.21

Uji F

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh nilai f hitung sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = (k ; n-k)$$

$$F \text{ tabel} = (3 ; 30-3)$$

$$F \text{ tabel} = (3 ; 27)$$

$$F \text{ tabel} = 4,21$$

F tabel dapat diperoleh dari F tabel statistik sebesar 4.21. Dengan demikian diketahui F hitung (12,702) > F tabel (4,21) dengan sig. (0,000) < 0,05. Artinya secara bersamaan Pembinaan dan Pelatihan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kreativitas pengrajin batik di kabupaten indgiri hulu.

Uji T

Uji ini dilakukan dengan menggunakan t-test untuk mendapatkan t tabel dengan rumus $(df2) = n-k-1 = 27$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, dan didapat nilai t tabel sebesar 2.048, dengan demikian $t_{hitung} = 2.628 > t_{tabel} = 2.048$ dan nilai signifikansi sebesar 0.14 (sig < 0.05). Berdasarkan analisis diatas disimpulkan bahwa Pembinaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kreativitas pengrajin batik di Kabupaten Indragiri Hulu sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima, dengan demikian hipotesis ini telah teruji secara empiris. Sedangkan diperoleh nilai t_{hitung} variabel Pelatihan (X_2) sebesar 4.197 sedangkan t_{tabel} adalah 2.048 dengan demikian $t_{hitung} = 4.197 > t_{tabel} = 2.048$ dan nilai signifikansi sebesar 0.00 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kreativitas pengrajin batik di Kabupaten Indragiri Hulu sehingga hipotesis (H_0) ditolak dan (H_2) diterima,

dengan demikian hipotesis ini telah teruji secara empiris.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pembinaan dan Pelatihan terhadap Kreativitas Pengrajin Batik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kreativitas pengrajin batik. Dapat dibuktikan dari hasil statistik deskriptif dan hasil uji analisis data. Dilihat dari hasil deskriptif tanggapan responden yang mengatakan bahwa keahlian dalam membuat batik sudah sangat baik dan tugas yang diberikan selalu dapat terselesaikan.

Munandar Fadiati, (2008:41) yang menyatakan bahwa kreativitas dapat terwujud di mana saja dan oleh siapa saja tidak tergantung usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu. Kreativitas dimiliki oleh semua orang dan dapat ditingkatkan melalui seperti pelatihan. Oleh sebab itu, kreativitas harus dipupuk dan dikembangkan sehingga dapat terwujud atau terealisasikan. Tujuan dari pengembangan kreativitas dalam organisasi adalah menciptakan berbagai bentuk nilai atau manfaat termasuk pertumbuhan, produktivitas, efektivitas, efisien dan inovasi.

Menurut Julius (2001:35) kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien tepat sasaran dan tepat guna. Baron (1969) yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. West (2000: 14) menganggap kreativitas sebagai penyatuan pengetahuan atau wawasan dari berbagai bidang pengalaman yang berbeda untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan baru

dan lebih baik. Kreativitas melibatkan seorang individu dalam penemuan atau cara-cara baru yang lebih baik dalam menyelesaikan berbagai hal. Sedangkan Menurut Satiadarma dan Waruwu (2003: 109), kreativitas pada dasarnya merupakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir afektif, baik dalam karya baru maupun kompinasi antara hal-hal yang telah ada.

Penelitian ini sesuai atau mendukung hasil kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembinaan, pelatihan mempengaruhi kreativitas pengrajin batik, dilakukan oleh Al Astuti Ningrum (2019) yang berjudul Pengaruh Pelatihan Pendampingan dan Pembinaan terhadap Keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara, mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara pelatihan, pembinaan dan pendampingan terhadap keberhasilan Umkm di Kecamatan Semarang Utara.

Pengaruh Pembinaan terhadap Kreativitas Pengrajin Batik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan berpengaruh signifikan terhadap kreativitas pengrajin batik, yang dapat dibuktikan dari hasil hasil statistik deskriptif dan hasil uji analisis data dan pengujian hipotesis yaitu, Hasil analisis deskriptif juga memperlihatkan bahwa rata-rata tanggapan responden mengatakan bahwa tingkat kunjungan pembinaan yang dilakukan sudah baik serta pembinaan dapat memberikan berupa dorongan berupa motivasi. Sementara menurut Soegiyono (1992:4) yang dimaksud dengan pembinaan adalah berbagai macam upaya peningkatan kemampuan pengusaha atau pengrajin industri kecil dalam aspek usaha sehingga mampu mandiri. Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan

untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha. Menurut Widjaja, 2002 (dalam Alhempri, Raden, 2013), pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan pengertian diawali dengan mendirikan, menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Menurut Notoadmojo : 1998, Pembinaan pegawai/karyawan dapat dilakukan dengan membina komunikasi antara pimpinan dan bawahan dengan menggunakan teknik-teknik motivasi pegawai/karyawan mempunyai semangat untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ini sesuai atau mendukung hasil kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembinaan, pelatihan mempengaruhi kreativitas pengrajin batik, dilakukan oleh Fendy Levy Kambey, Suharnomo (2013). Penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pembinaan dan Pelatihan dan Pengembangan, Pemberdayaan dan Partisipasi terhadap Kinerja karyawan (Studi Pada PT. Njonja Meneer Semarang) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara pembinaan, pelatihan, pemberdayaan dan partisipasi terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Pelatihan terhadap Kreativitas Pengrajin Batik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kreativitas pengrajin batik dengan dapat dibuktikan dari hasil hasil statistik deskriptif dan hasil uji analisis data. Hasil analisis deskriptif juga memperlihatkan bahwa rata-rata tanggapan responden mengenai pelatihan yaitu mengatakan bahwa pelatihan yang diterima sesuai dengan kebutuhan pengrajin batik serta fasilitas dan sarana yang diperlukan dalam program pelatihan tersedia.

Menurut Hamalik (2005: 10) Pelatihan adalah suatu proses meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. Rachmawati (2008: 110) menyatakan bahwa pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah upaya yang dilaksanakan dengan sengaja agar memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Ivancevich (2008) mengemukakan sejumlah butir pen-ting yang diuraikan di bawah ini: Pelatihan (training) adalah “sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang atau sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi”. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pelatihan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan atau mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fendy Levy Kambey, Suharnomo (2013). Penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pembinaan dan Pelatihan dan Pengembangan, Pemberdayaan dan Partisipasi terhadap Kinerja Rina Irawati (2018) dimana didalam penelitian sebelumnya tersebut dengan

penelitian ini sama-sama diperoleh hasil temuan dari uji hipotesis bahwa Pelatihan berpengaruh terhadap kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pembinaan dan Pelatihan terhadap peningkatan Kreativitas pengrajin batik di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan dan Pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan Kreativitas pengrajin batik. Dari hasil deskriptif variabel dan pengujian analisis data yang mengatakan bahwa keahlian dalam membuat saya sudah baik dan tugas yang dikerjakan selalu dapat diselesaikan.
2. Pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan Kreativitas pengrajin batik. Dari hasil deskriptif variabel dan pengujian analisis data yang mengatakan bahwa tingkat kunjungan yang dilakukan sudah baik dan pembinaan dapat memberikan berupa dorongan motivasi.
3. Pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan Kreativitas pengrajin batik. Dari hasil deskriptif variabel dan pengujian analisis data yang mengatakan bahwa pelatihan yang diterima sesuai dengan kebutuhan pengrajin batik dan fasilitas dan sarana yang diperlukan dalam program pelatihan tersedia .

Saran

Berdasarkan pemaasan dan kesimpulan dari hasil penelitian diatas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan pembinaan industri yang diperoleh pengrajin baik di Kabupaten Indragiri Hulu antara lain berkaitan dengan aspek produkif dan pemasaran, perlu adanya terobosan dalam pemasaran batik, antara lain

dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam langkah pemasaran yaitu dengan memanfaatkan media internet untuk media promosi, meningkatkan promosi serta penjualan batik secara online ke media sosial maupun media cetak e commerce, dengan adanya penjualan online tersebut pembeli yang jauh dari dalam maupun luar kota tidak perlu untuk datang ke industri.

2. Pelatihan harus sesuai dengan konteks batik, seperti yang berkaitan dengan mendesain motif, pewarnaan, penyablonan serta sesuai dengan cara-cara dalam membuat batik. Selain itu akan lebih baik apabila pengrajin memiliki keahlian selain membuat batik seperti menjahit atau membuat kerajinan dari batik.

3. Selain itu juga di harapkan para pengrajin batik untuk giat melakukan kerja sama dengan berbagai pihak instansi, serta pemerintahan memfalisasi tempat berjualan bagi pelaku Ikm atau Ikm setiap hari kamis dengan gerai yang disediakan di setiap kantor atau instansi pemerintah. Serta menciptakan hostage bangga buatan Riau melalui penjualan baju batik khas daerah dan di pakai oleh ASN setiap hari kamis dan membuat bazar di acara hut expo.

DAFTAR PUSTAKA

Alhempi, Raden Rudi dan WismarHarianto,

2013,Pengaruh Pelatihan danPembinaan terhadap PengembanganUsaha Kecil pada Program KemitraanBina Lingkungan. Media Riset Bisnis danManajemen,volume 13, Nomor 1, April 2013.

Mangkunegara. AA. Anwar Prabu (2012) Kinerja Sumber Daya Manusia. Cetakan kesembilan PT. Revika Aditama, Bandung

Rina Irawati, 2018. Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Teradap Pengembangan Usaha Kecil

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D). Bandung: Alfabeta

Sari, Ni Made Anintia Trisna, 2013,Pengaruh Pelatihan, sikap, intensi danmodal terhadap Perilaku Berwirausahapada Peserta Program MahasiswaWirausaha Universitas PendidikanGanesha tahun 2012, Penelitian dipublikasikan,<http://library.um.ac.id>,diakses tanggal 10 Januari 2017.